

▶ UTANG EMITEN

Bayan Siap Lunasi US\$136 Juta

JAKARTA—PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) bakal melunasi utang senilai US\$136 juta sepanjang 2014.

Direktur Utama Bayan Resources Eddie Ching Wai Fong mengatakan pelunasan utang itu adalah bagian dari perjanjian fasilitas pinjaman senilai US\$750 juta yang diperoleh perseroan dari sindikasi bank. "Setiap kuartal kita harus bayar US\$34 juta," katanya dalam paparan publik, Selasa (10/6).

Dia menuturkan sumber dana untuk cicilan itu berasal dari kas internal perseroan. Adapun, fasilitas sindikasi itu akan jatuh tempo seluruhnya pada 2017.

Per 31 Maret 2014, posisi kas dan setara kas perseroan berada di level US\$136,95 juta, sedangkan total liabilitas tercatat US\$1,05 miliar.

Dalam paparan itu, direksi perseroan menjabarkan sejumlah target pada tahun ini. Dari segi pendapatan, Bayan membidik pemasukan senilai US\$0,9 miliar—US\$1 miliar.

Jika dibandingkan dengan pendapatan 2013, angka tersebut relatif stagnan, bahkan cenderung turun.

Pasalnya, pada tahun lalu perseroan mengantongi pendapatan senilai US\$1,15 miliar. Namun, untuk tahun buku 2013, Bayan harus menanggung rugi

senilai US\$55,2 juta atau membengkak dari 2012 pada saat perseroan mencatatkan rugi US\$13,7 juta.

Direksi menuturkan target pendapatan itu bisa dicapai dengan asumsi harga rerata batu bara di kisaran US\$66—US\$69 per ton.

Adapun, target produksi sepanjang tahun ini berada pada rentang 13 juta—14 juta ton, dan penjualan sekitar 13,8 juta—14,8 juta ton. Pada tahun lalu, volume produksi batu bara perseroan tercatat sebesar 13,7 juta ton.

Dari total produksi tersebut, porsi DMO atau penjualan dalam negeri perusahaan adalah 18%, sedangkan sisanya diekspor. India adalah negara tujuan ekspor terbesar batu bara produksi Bayan.

Hingga kuartal I/2014, dari komitmen dan kontrak penjualan sebesar 13,3 juta ton yang telah dikantongi, 34,4% atau sekitar 4,6 juta ton sudah ditentukan harganya; yaitu US\$74 per ton.

Untuk mendukung kinerja perusahaan, Bayan mengalokasikan belanja modal senilai US\$68 juta—US\$72 juta yang bersumber dari kas internal perseroan. Alokasi terbesar adalah untuk pengembangan infrastruktur tambang dan peralatannya. (Ardhanawari)

Bayan Resources Pangkas Utang US\$ 136 Juta

Oleh Rausyan Fikry

▶ JAKARTA – PT Bayan Resources Tbk (BYAN) akan memangkas utangnya tahun ini sebesar US\$ 136 juta, dari total utang jangka pendek senilai US\$ 437,4 juta. Perseroan akan menggunakan kas internal untuk melunasi sebagian utangnya itu.

Direktur Utama dan Chief Executive Officer (CEO) Bayan Resources Eddie W. F. Chin mengatakan, mekanisme pembayaran utang perseroan adalah dengan membayar sebesar US\$ 34 juta per kuartal.

"Perseroan tidak akan melakukan *refinancing* tahun ini," jelas Eddie usai rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) di Jakarta, Selasa (10/6).

Tahun ini, Bayan Resources menyiapkan belanja modal (*capital expenditure/ capex*) berkisar US\$ 68 juta-US\$ 72 juta. Capex akan digunakan untuk meningkatkan produksi batubara perseroan.

Eddie menambahkan, perseroan akan menggunakan kas internal untuk mendanai capex. Pada kuartal 1-2014 perseroan telah menyerap capex sebesar US\$ 5,1 juta untuk pembangunan infrastruktur di lokasi penambangan milik Bayan.

Perseroan juga berencana untuk meningkatkan produksi batubara



Penghargaan Arwana

CEO PT Arwana Citramulia Tbk Tandeon Rustandy (kiri) dianugerahkan sebagai CEO terbaik Indonesia di Jakarta, baru-baru ini. Selain itu PT Arwana Citramulia Tbk juga dianugerahkan penghargaan sebagai Most Committed to A Strong Dividend Policy oleh Finance Asia.

pada 3-4 tahun mendatang, dengan menambah kapasitas produksi batubara perseroan. Bayan Resources menginvestasikan dana sebesar US\$ 115 juta, untuk mengembangkan lokasi pertambangan.

"Tiga atau empat tahun lagi, kapasitas produksi pertambangan perseroan akan bertambah 30 juta metrik ton per tahun," ucap Eddie.

Lokasi pertambangan perseroan yang akan ditingkatkan volume produksinya, saat ini memproduksi batubara

sebanyak 3-4 juta metrik ton (MT) per tahun. Lokasi tersebut, merupakan wilayah pertambangan terbesar yang berkontribusi terbesar terhadap volume total produksi batubara Bayan.

Tahun ini, Bayan menargetkan pendapatan sekitar US\$ 900 juta - US\$ 1 miliar. Target tersebut, turun dibandingkan tahun lalu sebesar US\$ 1,1 miliar.

Target volume penjualan batubara perseroan tahun ini adalah sebesar 13,8 juta MT sampai 14,8 juta MT. Sementara produksi batubara tahun ini

ditargetkan sebesar 13 juta MT sampai 14 juta MT.

"Harga rata-rata penjualan sebesar US\$ 66 sampai US\$ 69," ujar Eddie.

Lebih lanjut dia menjelaskan, India merupakan pasar ekspor terbesar penjualan batubara perseroan. Tahun ini, perseroan menargetkan penjualan ke India sebesar 26% dari total penjualan batubara.

Perseroan juga menargetkan penjualan batubara ke Malaysia dan Jepang masing-masing sebesar 11% dari total penjualan batubara. Sementara itu, perseroan akan menjual batubara di dalam negeri sebesar 18% dari total penjualan tahun ini.